

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.² Indikator kesejahteraan masyarakat terdiri dari indikator pendidikan, indikator ketenagakerjaan, indikator demografi, indikator kesehatan, dan indikator sosial lainnya. Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup. Ketiga indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah sehingga IPM (Indeks Pembangunan Manusia) akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut

² Theresa Mega M, Herman Nayoan, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradidisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur)”, Jurnal Governance Vol.1 No.2 hlm.9

dapat ditingkatkan dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.³

Jumlah dan laju pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat suatu negara. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak terkontrol akan berdampak pada munculnya berbagai permasalahan dalam hal kependudukan. Semakin banyak jumlah penduduk, maka dalam penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertimbangkan dalam hal penyediaan berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas umum agar kesejahteraan penduduk terjamin.⁴ Pembangunan ekonomi pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan melakukan perubahan pada aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya. Proses pembangunan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan perekonomian dan mengatasi berbagai permasalahan pembangunan. Untuk itu, keberhasilan pembangunan dapat dicapai dengan membuat perencanaan yang dapat mengatasi permasalahan dan meningkatkan perekonomian, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Pengangguran dan kemiskinan merupakan penghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun strategi yang dibuat organisasi perubahan dunia Organisasi Ketenagakerjaan Internasional (ILO) pada tahun 1997 dalam mengatasi ini dengan membuat program yang dapat menciptakan lapangan kerja sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

³ Nawarti Bustaman, Shinta Yulyanti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru", Jurnal Ekonomi KIAT, Vol.32 No.1 2021, hlm.88

⁴ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022", <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 21 Juni 2023 pukul 04.30 WIB

⁵ Angga Maulana, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam", Jurnal Ekonomika, Vol.15 No.01 2022 hlm.221

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan, untuk itu setiap daerah berupaya membuat kebijakan meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia kebanyakan juga disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam dan ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memperoleh suatu modal yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Ketika sumber daya alam tidak dapat diolah lagi itulah salah satu penyebab suatu kemiskinan. Hal ini bisa dilihat secara nyata baik ditingkat perkotaan sampai tingkat pedesaan dan hal ini juga menjadi salah satu penyebab sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Masalah ini juga disebabkan karena suatu lembaga-lembaga keuangan yang tidak menjalankan fungsi dan kewajibannya dengan baik sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana atau modal kepada masyarakat.⁶

SDM (Sumber Daya Manusia) adalah manusia yang dipekerjakan atau dituntut untuk mengolah sesuatu dalam sebuah perusahaan atau organisasi, serta memikirkan rencana untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah perusahaan atau organisasi tersebut. Salah satu faktor penyebab rendahnya sumber daya manusia di Indonesia sendiri adalah faktor pendidikan. Kualitas Pendidikan di Indonesia tidak luput dari sorotan pemerintah dan juga masyarakat Indonesia sendiri. Di bidang ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang memilih atau terpaksa untuk putus sekolah. Biaya yang mahal dan perekonomian keluarga yang terbilang kurang mampu, menjadi salah satu penyebab terjadinya anak diharuskan putus sekolah. Bahkan tidak sedikit anak

⁶ Yogi Citra Pratama, *Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)*, The Journal of Tauhidinomics. Vol.1 No.1, 2014, hlm.94

yang lebih memilih membantu orang tua mereka untuk mencari uang dari pada bersekolah.⁷

Pengertian infak adalah sumbangan dalam bentuk harta untuk kemaslahatan umat. Dalil anjuran infaq sendiri tertera dalam surah Al-Baqarah ayat 267 sebagai berikut:

الْخَبِيثَاتِ تَيَمَّمُوا وَلَا ۗ الْأَرْضِ مِّنْ لَّكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتِ مِنْ أَنْفَعُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
حَمِيدٌ غَنِيٌّ اللَّهُ أَنْ وَاعْلَمُوا ۗ فِيهِ تَغْمِضُوا أَنْ إِلَّا ۗ بِأَخْذِيهِ وَلَسْتُمْ تُتَفَقَهُونَ مِنْهُ

“Hai orang-orang yang beriman, berinfaklah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji,” (QS. Al-Baqarah [2] 267).

NU-Care LAZISNU merupakan lembaga pengelola Zakat, Infaq dan Shadaqah serta CSR berskala nasional, yang bertekad melakukan pencatatan penghimpunan secara akurat dan transparan serta mengelola dan mendistribusikannya secara profesional, amanah dan akuntabel dengan tujuan mengangkat harkat sosial dan memberdayakan para mustahik. Untuk dapat mempertahankan kepuasan dan kepercayaan para muzakki dan mustahik atas layanan NU-Care LAZISNU, akan dilakukan tindakan perbaikan secara terus menerus atas potensi risiko yang muncul di internal lembaga agar NU-Care LAZISNU makin maju dan mampu memberdayakan diri dalam setiap langkah

⁷ Saksono Y, Sunyoto D, “Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Konsep Dasar)”, (Purbalingga: Eurika Media Aksara: 2022), hlm.2

dan waktu secara MANTAP : Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah dan Profesional.⁸

Lembaga NU-Care LAZISNU merupakan salah satu lembaga yang dapat mengentaskan kemiskinan melalui gerakan infak. Faktanya NU-Care LAZISNU yang ada di Kecamatan Sumbergempol ini telah menyiapkan arus baru kemandirian NU melalui gerakan kotak infak (KOIN NU). NU-Care LAZISNU sebagai lembaga filantropi akan terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donator atau muzakki untuk bisa mengikuti gerakan Kotak Infak (Koin NU) dalam rangka mengurangi angka kemiskinan yang ada.⁹ KOIN NU sendiri pertama kali tercetuskan di Kabupaten Sragen (Gerakan Seribu Rupiah). Melihat efektifitas dan besarnya manfaat adanya KOIN NU ini, sehingga program KOIN NU diputuskan dalam Mukhtamar Nahdlatul Ulama Jombang untuk dijadikan program disetiap Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang ada di tanah air untuk kemandirian ekonomi NU.

Kotak KOIN NU yang telah tersebar di Kecamatan Sumbergempol sebanyak 10 ribu kotak di 17 ranting dengan 600 kotak koin di setiap rantingnya. Jumlah penduduk di Kecamatan Sumbergempol dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 31.776, jenis kelamin perempuan sebanyak 34.480 sehingga total jumlah penduduk sebanyak 66.256 jiwa.¹⁰ KOIN NU di tempatkan disetiap rumah warga NU di Kecamatan Sumbergempol sehingga

⁸ H.Abdullah Masud, "Tata Kelola Nu Care-Lazisnu", Jakarta, 2016, hlm.34

⁹ NU-care LAZISNU, "Sejarah NU-care LAZISNU", https://nucare.id/sekilas_nu diakses pada tanggal 14 September 2022, pukul 20:00.

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, "Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin Kecamatan Sumbergempol 2018", <https://tulungagungkab.bps.go.id> diakses pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 12.00 WIB

penyebaran 10 ribu KOIN NU dengan perbandingan jumlah penduduk sebanyak 66.256 jiwa dapat dikatakan cukup baik dikarenakan kotak koin hanya diberikan 1 kotak dalam setiap rumahnya. KOIN NU yang saat ini berada di tingkat Kecamatan Sumbergempol atau yang disebut dalam lembaga dengan UPZIS (Unit Pengelola Zakat Infak Shadaqah) NU-Care LAZISNU Kecamatan Sumbergempol merupakan suatu langkah para nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh 100 rupiah, 200 rupiah, 500 rupiah dan 1000 rupiah yang ada di rumah nahdliyin yang biasanya setiap rumah diberi kotak infaq kecil dengan ukuran 9×9 cm. Unit Pengelola Zakat Infak dan Shadaqah (UPZIS) NU-Care LAZISNU sendiri adalah perwakilan yang pada dasarnya dibentuk untuk melakukan kegiatan pengelolaan zakat, infak dan shadaqah di tingkat Kabupaten/ Kota, Kecamatan dan Desa.

Tujuan dari program gerakan KOIN NU di UPZISNU-Care LAZISNU Kecamatan Sumbergempol untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat agar selalu istiqomah dalam berinfaq serta manfaatnya untuk memberikan solusi bagi masyarakat dalam meringankan beban hidup khususnya dalam menyejahterakan masyarakat. Program KOIN NU dilakukan dengan prinsip tidak memberatkan karena jumlahnya tidak ditentukan, tidak membebani karena berapapun isi kotak/komplong tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah dan si pemilik komplong, tidak menambah anggaran belanja harian karena infaq yang dikeluarkan merupakan pengurangan dari anggaran belanja harian.

KOIN NU dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kecamatan Sumbergempol, karena perolehan dana

KOIN NU ini disalurkan atau pentasyarufannya melalui 4 program diantaranya pertama program Kesehatan yang termasuk dalam program ini: Ambulance gratis, jambanisasi, pengobatan gratis, donor darah dan lain-lain. Kedua program pendidikan yang termasuk dalam program ini adalah pemberian bantuan pendidikan baik kepada lembaga maupun kepada siswa, santri, mahasiswa yang tidak mampu atau berprestasi. Ketiga program program pengembangan ekonomi yang termasuk dalam program ini pemberian bantuan ekonomi konsumtif maupun produktif. Keempat program sosial yaitu program tanggap darurat atau kemanusiaan untuk bencana yang fokus pada *rescue* (penyelamatan), *recovery* (pemulihan) dan *development* (pengembangan). Kotak ini setiap bulan jumlah uang yang masuk bisa mencapai jutaan rupiah, kotak koin dikumpulkan setiap satu selapanan yaitu melalui ketua jamaah maupun koordinator yang bertugas di Kecamatan Sumbergempol.

Strategi yang dilakukan oleh UPZISNU-Care LAZISNU Sumbergempol dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat beragam dan sangat istimewa salah satunya dengan cara memberikan bantuan bahan makanan, material maupun uang tunai. Selama ini tahapan pengelolaan yang digunakan oleh NU-Care LAZISNU Sumbergempol dalam mengelola dana KOIN NU adalah melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui KOIN NU di Kecamatan Sumbergempol masih perlu dilakukan beberapa evaluasi, namun untuk progres serta manfaat yang dirasakan masyarakat akan adanya gerakan ini sudah memberikan dampak serta manfaat yang cukup signifikan terlebih lagi pengelolaan yang ada dalam

pelaksanaan KOIN NU ini mendapat antusias dari masyarakat. Berpijak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengelolaan Kotak Infak Nahdlatul Ulama Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. (Studi Kasus UPZISNU-Care LAZISNU Sumbergempol)”**.

B. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengelolaan KOIN NU Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di UPZIS NU-Care LAZISNU Sumbergempol?
2. Bagaimana Manfaat KOIN NU Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di UPZIS NU-Care LAZISNU Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk Menganalisis Pengelolaan KOIN NU Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di UPZIS NU-Care LAZISNU Sumbergempol.
2. Untuk Menganalisis Manfaat KOIN NU Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di UPZIS NU-Care LAZISNU Sumbergempol.

D. Batasan Masalah

Pada suatu penelitian, batasan masalah merupakan suatu hal yang sangat krusial karena bertujuan untuk membatasi suatu bahasan pada suatu penelitian atau mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga bisa

dikatakan sebagai pencegah kemungkinan meluasnya pembahasan dari yang seharusnya. Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka dilakukan pembatasan masalah agar lebih terfokus. Maka dari itu, fokus penelitian ini adalah tentang pengelolaan dan manfaat Kotak Infak Nahdlatul Ulama di UPZISNU-Care LAZISNU Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sumbergempol.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan nantinya bisa memberi manfaat dari berbagai pihak , diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya wawasan tentang pengelolaan gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama di NU-Care LAZISNU dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumbergempol dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan literatur guna pengembangan ilmu manajemen sumberdaya manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dilakukannya penelitian lanjutan sehingga dapat direkomendasikan menjadi yang lebih dalam meningkatkan pengelolaan program Kotak Infak Nahdlatul Ulama pada lembaga NU-Care LAZISNU Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana penambah wawasan dan referensi dalam karya ilmiah keputakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung maupun pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai upaya memperbanyak kajian ilmiah bagi yang menekuni bidang studi yang sejenis dan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengelolaan program gerakan kotak infaq nahdlatul ulama (KOIN NU).

F. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang “Pengelolaan Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus UPZISNU-Care LAZISNU Sumbergempol)”. Dari sini penulis memprediksi bahwa perlu untuk memberikan suatu penegasan istilah maupun penjelasan sebagai berikut:

1. Pengelolaan menurut kamus besar bahasa indonesia (online) merupakan proses, cara, perbuatan mengeola, dan atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, dan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.¹¹
2. NU-Care LAZISNU adalah perubahan nama dari LAZISNU untuk mengedepankan dan menguatkan simbol ke-NU-an dalam rangka membangkitkan kembali semangat filantropi yang ada pada Islam

¹¹ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).2018. <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 24 Juni 2023

Nusantara. Penyebutan NU-Care LAZISNU bertujuan mempertajam gerakan NU berzakat, berinfaq, dan bersedekah menuju kemandirian umat.

3. Gerakan Koin NU merupakan salah satu program NU-Care LAZISNU Sumbergempol yaitu bisa di definisikan sebagai gerakan nahdliyin untuk mengumpulkan uang receh dari rumah- rumah. Atau bisa dikatakan sebagai salah satu program fundraising NU-Care LAZISNU Kecamatan Sumbergempol dengan mengumpulkan infak warga sejumlah pecahan koin 100, 200, 500 dan 1000 rupiah serta kotak koin sebagai media penyimpanannya.¹²
4. Kesejahteraan masyarakat merupakan sejumlah kepuasan yang yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. Terutama di kecamatan Sumbergempol melalui gerakan KOIN NU ini pentasyarufan dana KOIN NU disalurkan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah sebagai berikut:

¹² Pedoman Administrasi NU CARE-LAZISNU Kabupaten Tulungagung Tahun 2022

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Secara berturut-turut membahas fokus masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan penegasan istilah terkait pengelolaan gerakan kotak infak Nahdlatul Ulama di UPZISNU-Care LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumbergempol.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori yang diteliti terdiri atas kajian tentang pengelolaan, infak, KOIN NU, kesejahteraan masyarakat. Bab ini juga terdiri dari penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau sebuah pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari sebuah wawancara, pengamatan, dan juga deskripsi informasi lainnya.

BAB V: Pembahasan

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

BAB VI: Penutup

Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menunjukkan pokok-pokok terpenting dari seluruh pembahasan mengenai Pengelolaan Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama di UPZISNU-Care LAZISNU Sumbergempol sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumbergempol, dan manfaat KOIN NU terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sumbergempol. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait.